

Volume x Issue x (xxxx) Pages x-xx

Jurnal JPTI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Taman Indonesia
P-ISSN: 2828-4380 (Cetak), E-ISSN: 2828-3252 (Online)

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

HUBUNGAN KEBIASAAN PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KECAMATAN BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR

Fitrah Humairah Istiqamah^{1✉}, Syamsuardi², A. Sri Wahyuni Asti³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar⁽¹⁾ Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar⁽²⁾ Pendidikan Guru Pendidikan Anak
Usia Dini, Universitas Negeri Makassar⁽³⁾

Abstrak

Penggunaan gadget pada anak bukan menjadi hal yang mewah untuk zaman sekarang karena sebagian anak-anak sudah difasilitasi gadget oleh orang tuanya. Penggunaan gadget pada anak memberikan dampak terhadap perkembangannya, salah satunya aspek perkembangan sosial emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kebiasaan penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi Rank Spearman. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Paccerrakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar yang berjumlah 443 anak. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel berjumlah 82 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kebiasaan penggunaan gadget memiliki hubungan yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Kata Kunci: kebiasaan; gadget; perkembangan sosial emosional.

Abstract

The use of gadgets for children is not a luxury thing in these recent days because some children have been facilitated by gadgets by their parents. The use of gadgets for children can bring the impact on their development, social emotional development is one of the aspect. This research aims to determine the relationship between the habit of using gadgets on the social emotional development of children aged 5-6 years in Paccerrakkang Village Biringkanaya District, Makassar City. The research approach was conducted by using quantitative method with Rank Spearman correlation type. The population of this research were children from 5 to 6 years old in the Paccerrakkang Village, Biringkanaya District, Makassar City with the total number of children are 443. The sample was taken by using purposive sampling of 82 children. Data collection techniques used are descriptive analysis and hypothesis testing. According to the data analysis results, it obtained a value of 0,012, then obtained a correlation coefficient of -0.275 so that interpreting the relationship between the habit of using gadgets on the social emotional development of children aged 5 to 6 years has a negative relationship. Based on the results of the research, it can be concluded that the habit of using gadgets has a significant relationship with the social emotional development of children aged 5-6 years in Biringkanaya District, Makassar City.

Keywords: habit; gadgets; emotional social development.

Copyright (c) 2022

✉ Corresponding author :

Email Address :

fitrahistiqamah2000@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting dan harus ditanamkan sejak awal karena menjadi landasan yang kuat untuk mewujudkan generasi yang cerdas. Anak usia dini berada pada masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Masa keemasan ini terjadi pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini, pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek sedang mengalami perkembangan yang pesat. Peneliti seperti De Laune & Ladner (Heni dan Mujahid, 2018) mengemukakan bahwa lima tahun kehidupan anak sangat berpengaruh pada perkembangan sosial dan emosional mereka. Selama tahap usia pra-sekolah, perkembangan fisik melambat sedangkan tahapan sosial emosional dan kognitif semakin cepat.

Menurut Nurhasanah dkk (2021), perkembangan sosial emosional merupakan perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang datang dari hati. Sejalan dengan Lubis (2019), perkembangan sosial-emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut lagi dijelaskan oleh Hurlock (Duanty, 2017) bahwa perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, dan perkembangan emosional adalah suatu proses dimana anak melatih rangsangan-rangsangan sosial terutama yang didapat dari tuntutan kelompok serta belajar bergaul dan bertingkah laku. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional menurut Hijriati (2019) adalah keluarga. Keluarga adalah lingkungan pertama yang berperang penting memberi efek terhadap berbagai macam aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosial. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang aman bagi aspek sosial anak.

Radliya dkk., (2017) mengemukakan bahwa perkembangan sosial emosional merupakan aspek perkembangan yang sangat penting karena kemampuan anak dalam mengelola emosi dan berinteraksi sosial dengan orang lain sangat dibutuhkan ketika anak memasuki lingkungan di sekitarnya. Menurut Fauziah dkk (2020), sosial dan emosional kerap kali berkembang secara bersamaan, alasannya karena keduanya saling mempengaruhi, sehingga ketika salah satunya tidak berkembang maka dipastikan akan mengganggu aspek yang satunya. Perkembangan sosial dan emosional pada anak berhubungan dengan pertemanan, cara berinteraksi, dan menangani konflik dengan teman. Perkembangan sosial emosional sangat penting karena ketika anak berinteraksi dengan orang lain, maka perkembangan yang lainnya juga ikut terbentuk. Sejalan dengan Usman, Thalib & Herlina (2021) juga mengemukakan bahwa interaksi sosial yang baik dengan orang lain akan berdampak baik terhadap perilaku emosinya. Tanpa kemampuan mengelola emosi dan kemampuan melakukan interaksi sosial yang baik, anak akan kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Kemampuan ini juga akan membantu anak untuk menemukan jati diri dan peran anak dalam kehidupan nyata.

Maria & Amalia (2018) mengemukakan bahwa perkembangan sosial emosional mulai berjalan pada usia 4-6 tahun. Karakteristik pada tahap ini adalah anak mulai mengetahui aturan-aturan di sekitarnya, kemudian mulai tunduk pada aturan tersebut, lalu anak mulai menyadari pentingnya hak orang lain, dan mulai dapat bermain dengan teman sebayanya. Perkembangan emosi pada anak ditandai dengan munculnya emosi *evaluative* yang didasari oleh rasa bangga, malu, dan rasa bersalah,

dimana kemunculan emosi ini menunjukkan bahwa anak sudah mulai memahami dan menggunakan norma sosial untuk menilai perilaku mereka.

Akan tetapi, di era modern seperti sekarang banyak sekali kemajuan teknologi yang terkadang menghambat perkembangan anak. Salah satu bentuk kemajuan teknologi yang marak digunakan adalah gadget. Gadget menyajikan berbagai fitur menarik yang mudah diakses oleh penggunanya. Fenomena penggunaan gadget tidak hanya bagi orang dewasa, akan tetapi di kalangan anak usia dini juga banyak yang menggunakannya. Biasanya anak menggunakan gadget untuk menonton dan bermain game.

Manumpil (2015) mengemukakan bahwa gadget merupakan inovasi baru yang canggih dari teknologi masa kini dengan tujuan dan fitur yang lebih praktis, lebih nyaman, fitur dan fitur yang lebih baik. Sedangkan menurut Williams dan Sawyer (Maknuni, 2020), gadget atau *smartphone* adalah telepon seluler yang menggunakan beberapa layanan seperti layar, mikroprosesor, memori, dan modem bawaan. Seperti yang dilihat, gadget memiliki lebih banyak fitur daripada ponsel biasa. Sementara Rayner (Anggraeni & Hendrizal, 2018) menyatakan bahwa gadget merupakan istilah yang merujuk pada benda yang memiliki karakteristik unik, memiliki sebuah unit dengan kinerja yang tinggi dan berhubungan dengan ukuran serta biaya.

Penggunaan gadget pada anak bukan menjadi hal yang mewah untuk zaman sekarang, karena sebagian dari anak-anak sudah difasilitasi oleh orang tuanya sendiri agar orang tua lebih leluasa untuk melakukan aktivitas tanpa harus mendampingi anak bermain. Survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2020, ada sekitar 71,3% anak di Indonesia yang telah memiliki gadget sendiri, dengan rincian 17,1% menyatakan gadget masih berada di bawah kepemilikan penuh orang tua dan 11,6% menunjukkan kepemilikan bersama gadget antara orang tua dan anak.

Menurut Murtafi'ah (2019), salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan *gadget* adalah faktor sosial. Faktor sosial berpengaruh paling luas dan mendalam terhadap perilaku anak-anak. Sehingga banyak anak-anak mengikuti trend yang ada didalam budaya lingkungan mereka, yang mengakibatkan keharusan untuk memiliki *gadget*. Penggunaan *gadget* pada anak tentunya memberikan dampak yang positif maupun negatif.

Dampak positif seperti yang dikemukakan oleh Handrianto (Farizal, 2018) bahwa *gadget* dapat mengembangkan kemampuan dalam membaca, matematika, dan pemecahan masalah. Dalam hal ini anak akan timbul sifat dasar rasa ingin tahu akan suatu hal yang membuat anak akan muncul kesadaran kebutuhan belajar dengan sendirinya tanpa perlu dipaksa. *Gadget* juga dapat meningkatkan rasa percaya diri. Saat anak memenangkan suatu permainan, maka ia akan termotivasi untuk menyelesaikan permainan.

Namun, penggunaan *gadget* yang berlebihan tentu membawa dampak yang negatif bagi anak. Sucipto dan Huda (Situmorang dkk, 2021) mengemukakan bahwa anak yang suka menggunakan gadget akan suka menyendiri dan kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sedangkan untuk anak usia dini proses interaksi sangat berperan penting dalam perkembangan sosial emosional. Gadget juga dapat menurunkan daya aktif anak dan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain, serta anak menjadi lebih individual sehingga kurang memiliki sikap peduli terhadap teman bahkan orang lain. Padahal sebelum mengenal gadget ini anak-anak cenderung bermain bersama teman-temannya hingga sore, tetapi setelah anak mengetahui dan tertarik dengan gadget, anak cenderung memilih bermain gadget di

rumah saja dibandingkan bermain bersama teman-teman yang lainnya. Bahkan ada pula anak yang bermain bersama temannya tetapi sama-sama bermain gadget sehingga tetap saja tidak terjalin interaksi sosial antar anak.

Nahak dkk (2019) menyatakan bahwa kecerdasan emosional anak menjadi tidak baik setelah menggunakan *gadget* karena *gadget* memberikan efek kecanduan. Anak yang sudah tergantung dengan *gadget* akan lupa untuk bermain. Padahal, aktivitas bermain dapat mengasah emosi anak karena saat bermain anak akan belajar untuk mengalah, belajar untuk minta maaf saat salah, belajar untuk kembali berdamai dengan teman agar bisa bermain bersama kembali, anak akan tertawa bersama saat ada sesuatu yang lucu dan lainnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Heni & Mujahid, (2018) tentang pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan personal sosial anak usia pra-sekolah dinyatakan bahwa *smartphone* memiliki pengaruh yang buruk terhadap perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah. Namun, hal ini tidak bisa dilepaskan dari keterlibatan orang tua yang notabene yang bertanggung jawab terhadap keseharian anak. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak. Imron (2017) juga menyatakan bahwa pengetahuan orang tua yang cukup tinggi dan waktu yang luang untuk mengawasi anak sehingga dapat dilakukanantisipasi dengan selalu mengontrol dan mengawasi anak-anak dalam penggunaan *gadget*. Sehingga, dampak yang akan ditimbulkan dari *gadget* tersebut dapat dicegah. Maka dari itu dampak dari penggunaan *gadget* tidak terlalu besar.

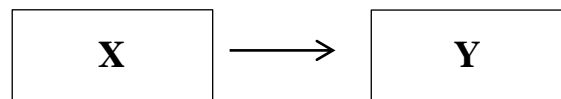
Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nahak dkk, (2019) tentang hubungan antara penggunaan *gadget* dengan kecerdasan (intelektual, emosional, spiritual dan sosial) anak usia sekolah menunjukkan bahwa terdapat hubungan diantara keduanya. Peneliti menyatakan bahwa kecerdasan emosional anak menjadi tidak baik setelah menggunakan gadget karena gadget memberikan efek kecanduan. Anak yang sudah tergantung dengan gadget akan lupa untuk bermain. Padahal, aktivitas bermain dapat mengasah emosi anak karena saat bermain anak akan belajar untuk mengalah, belajar untuk minta maaf saat salah, belajar untuk kembali berdamai dengan teman agar bisa bermain bersama kembali, anak akan tertawa bersama saat ada sesuatu yang lucu dan lainnya. Saat anak tergantung dengan gadget, anak tidak dapat belajar mengenal diri karena tidak ada penilaian yang didengar dari teman, anak tidak dapat mengendalikan diri karena saat marah tidak ada balasan dari gadget, anak akan susah berempati pada sesama dan tidak memiliki keterampilan sosial karena anak tidak mau bersosialisasi dengan sesama.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Kecamatan Biringkanaya pada bulan Januari 2022, hasil yang diperoleh sebagian besar anak dari 25 jumlah keseluruhan anak yang diobservasi sudah mengenal dan menggunakan gadget. Anak-anak ini lebih sering menggunakan gadget untuk mengoperasikan aplikasi permainan, baik itu permainan yang bersifat edukatif maupun petualangan dan hiburan. Selain itu, orang tua anak juga berpendapat bahwa ketika anak-anak menggunakan gadget, mereka cenderung berdiam diri di depan layar gadget masing-masing tanpa memperdulikan keadaan di sekitarnya dan enggan untuk keluar bersosialisasi dengan anak-anak yang lainnya. Beberapa orang tua juga berpendapat bahwa setelah mengenal dan menggunakan gadget, anak selalu emosi dan marah yang tidak jelas.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul hubungan kebiasaan penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Metodologi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional dimana pengukuran dari dua variabel dilakukan hanya satu kali pada satu saat. Penelitian ini mengkaji hubungan antara dua variabel, yakni variabel X atau variabel bebas dan variabel Y atau variabel terikat. Variabel X dalam penelitian ini yaitu hubungan kebiasaan penggunaan gadget sedangkan variabel Y adalah perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

Variabel X (kebiasaan penggunaan *gadget*) berhubungan dengan Variabel Y (perkembangan sosial emosional anak).

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Paccerrakkang Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar yang berjumlah 443 anak. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 82 anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Paccerrakkang Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi. Adapun instrumen yang digunakan yaitu kuesioner/angket. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji normalitas dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Penggunaan *Gadget* Anak

No	Interval	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	0-6	Rendah	9	11,0%
2	7-9	Sedang	45	54,9%
3	10-11	Tinggi	28	34,1%
		Jumlah	82	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 9 anak dengan persentase 11,0% yang kebiasaan penggunaan gadgetnya berada pada kategori rendah, 45 anak dengan persentase 54,9% berada pada kategori sedang dan 28 anak dengan persentase 34,1% berada pada kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas kebiasaan penggunaan *gadget* anak berada pada kategori sedang yaitu 45 anak (54,9%).

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Perkembangan Sosial Emosional Anak

No	Interval	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	20-35	Cukup	18	22,0%
2	36-58	Sedang	50	61,0%
3	59-100	Baik	14	17,1%
		Jumlah	82	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 18 anak dengan persentase 22,0% yang perkembangan sosial emosionalnya berada pada kategori cukup, 50 anak dengan persentase 61,0% berada pada kategori sedang dan 14 anak dengan persentase 17,1% berada pada kategori baik. Berdasarkan tabel 3.2, maka dapat diketahui bahwa mayoritas perkembangan sosial emosional anak berada pada kategori sedang sebanyak 50 anak (61,0%).

Berdasarkan hasil *output* korelasi *Rank Spearman*, hasilnya menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) 0,012 dimana $0,012 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan yang antara kebiasaan penggunaan *gadget* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Tingkat kekuatan hubungan diantara kedua variabel, dimana nilai koefisien korelasi yang terdapat pada tabel perhitungan uji *Rank Spearman* adalah 0,275 yang artinya kebiasaan penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial emosional anak memiliki hubungan yang rendah. Adapun arah hubungan kedua variabel berdasarkan angka koefisien korelasi dimana bernilai -0,275 yang artinya hubungan kedua variabel tidak searah.

Gadget dilengkapi dengan fitur-fitur menarik dan canggih. Penggunaan *gadget* dapat memberikan banyak manfaat pada anak jika digunakan dengan benar dan sesuai kebutuhan anak, seperti dapat mengembangkan imajinasi dan melatih kecerdasan. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Handrianto (Farizal, 2018) bahwa salah satu manfaat dari penggunaan *gadget* pada anak adalah dapat melatih kecerdasan dimana ketika menggunakan *gadget* anak akan terbiasa melihat tulisan, angka dan gambar sehingga akan membantu melatih proses belajar. Namun, penggunaan *gadget* yang berlebihan akan memberikan dampak negatif. Hal ini sejalan dengan pernyataan Saroinsong (Narullita, 2022) bahwa penggunaan *gadget* berdampak merugikan pada keterampilan interpersonal anak jika terlalu sering digunakan.

Perkembangan sosial emosional dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah orang tua. Menurut Putri (2019), orang tua melakukan interaksi pertama kali dengan anak untuk mengembangkan kemampuan anak salah satunya dengan stimulasi. Pemberian stimulasi yang baik akan akan berguna untuk proses perkembangan anak, sedangkan pemberian stimulasi yang kurang tepat akan mengganggu proses perkembangan pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *Rank Spearman*, terdapat hubungan yang rendah antara kebiasaan penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial emosional anak. Bentuk hubungan dari kedua variabel adalah tidak searah, yang berarti jika kebiasaan penggunaan *gadget* meningkat maka perkembangan sosial emosional anak akan menurun.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Imron (2017) tentang Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Prasekolah di Kabupaten Lampung Selatan yang menunjukkan bahwa ada hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial dan emosional anak prasekolah. Hasil penelitian Rahmawati (2020) tentang Hubungan Penggunaan *Gadget* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Era 4.0 di TK Kunci Harapan Ponorogo menunjukkan ada hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Karimaturrizza dan Fadhillah (2022) tentang Hubungan Antara Intensitas Penggunaan *Gadget* dengan Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia 5-6

Tahun di Ra Muslimat Nu Ponorogo yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara intensitas penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

Peneliti mendapatkan data bahwa pekerjaan terbanyak dari orang tua anak khususnya Ibu adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 43 orang (52,4%) dan data pendidikan terbanyak adalah SMA dimana ayah sebanyak 45 orang (54,9%) dan ibu sebanyak 38 orang (46,3%), oleh karena itu orang tua memiliki pengetahuan yang cukup dan juga memiliki waktu yang cukup luang dalam mengawasi anak ketika menggunakan *gadget* serta mengoptimalkan dan mendukung tumbuh kembang anak khususnya perkembangan sosial emosional dan sehingga kebiasaan penggunaan *gadget* dan perkembangan sosial emosional pada anak di Kelurahan Paccerakang Kecamatan Biringkanaya memiliki hubungan yang rendah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Imron (2017) bahwa pengetahuan yang cukup tinggi dan waktu yang cukup luang yang dimiliki orang tua untuk melakukan antisipasi dengan selalu mengontrol dan mengawasi anak-anaknya dalam penggunaan *gadget* dampak negatif dari *gadget* terhadap perkembangan sosial dan emosional anak tidak terlalu besar. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Marzuki dan Syamsuardi (2018) bahwa keterbatasan pengetahuan atau karena kesibukan menjadi penyebab kurangnya orang tua yang mampu mengembangkan karakter anaknya berdasarkan kriteria yang seharusnya dimiliki oleh mereka. Oleh karena itu, pengetahuan dan waktu luang yang dimiliki oleh orang tua sangat penting.

Meskipun kebiasaan penggunaan *gadget* dan perkembangan sosial emosional pada anak memiliki hubungan yang rendah, menurut peneliti orang tua harus tetap melakukan antisipasi dan mengontrol anak-anaknya dalam menggunakan *gadget*. Orang tua juga sebaiknya lebih sering mendampingi anak ketika menggunakan *gadget* dan memilah berbagai aplikasi yang akan digunakan oleh anak untuk menghindari agar *gadget* tidak memberikan dampak negatif yang terlalu besar bagi perkembangan sosial emosional anak. Hal ini didukung oleh pernyataan Situmorang et al., (2021) bahwa perkembangan teknologi dan komunikasi yang menghasilkan *gadget* yang membawa perubahan besar dalam kehidupan anak usia dini baik secara positif maupun negatif akan mempengaruhi perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Penggunaan *gadget* yang tidak mendapatkan batasan dan perhatian akan merusak perkembangan sosial emosional anak.

Jadi, berdasarkan berbagai teori serta penelitian sebelumnya yang mendukung keberhasilan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan kebiasaan penggunaan *gadget* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

Simpulan

Ada hubungan yang rendah dan tidak searah antara kebiasaan penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Paccerakang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Kebiasaan *gadget* berada pada kategori sedang dan perkembangan sosial emosional berada pada kategori sedang.

Ucapan Terima Kasih

Penghargaan dan ucapan terima kasih penulis berikan kepada Universitas Negeri Makassar, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan wadah dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Hubungan Kebiasaan Penggunaan *Gadget* terhadap

Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar". Penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Dosen-Dosen tercinta yang telah membantu dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Agustin, R.P. (2019). Hubungan Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Emosional Pada Anak Usia Preschool . Skripsi.
- Anggraeni, A., & Hendrizal. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Kehidupan Sosial Para Siswa SMA. *Jurnal PPKn & Hukum*, 13, 66.
- Duanty, A. S. B. (2017). Pengembangan Aspek Sosial Emosional pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pembiasaan Berbagi Di Tk Aisyiyah Iv Purwokerto. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689-1699. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/5773>
- Farizal, E.B. (2018). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Penggunaan Gadget Pada Anak Usia 2-5 Tahun Terhadap Dampak Penggunaan Gadget di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Tahun 2018 *MENARA Ilmu* Vol. XII. No.12, Oktober 2018. XII(12), 140-147.
- Fauziah, I., Ernita, E., Octavia, D. R., & Dwiyanti, M. (2020). Analisis Gangguan Psikososial dan Emosional AUD di Ra Nurul Iman Medan Belawan Selama Pembelajaran Berbasis Daring. *Kumara Cendekia*, 8(3), 316. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i3.44282>
- Heni, H., & Mujahid, A. J. (2018). Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Pra-Sekolah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(1), 330-342. <https://doi.org/10.31539/jks.v2i1.341>
- Hijriati. (2019). Faktor dan Kondisi Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. V(1991), 94-102.
- Imron, R. (2017). Hubungan Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Keperawatan*, XIII, No.2, 154.
- Karimaturrizza., Fadhillah, N. (2022). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia 5-6 Tahun. *ASGHAR : Journal of Children Studies*, 2(1), 69-80. <https://doi.org/10.28918/asghar.v2i1.5765>
- Lubis, M.Y. (2019). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Generasi Emas*, 2(1), 47. [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3301](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3301)
- Maknuni, J. (2020). Pengaruh Media Belajar Smartphone Terhadap Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (The Influence of Smartphone Learning Media on Student Learning in The Era Pandemi Covid-19). *Indonesian Education Administration and Leadership Journal (IDEAL)*, 02(02), 94-106. <https://online-journal.unja.ac.id/IDEAL/article/view/10465>
- Manumpil, B., Ismanto, Y., Onibala, F. (2015). Hubungan Penggunaan Gadget dengan Tingkat Prestasi Siswa di Sma Negeri 9 Manado. *ejournal Keperawatan*. 3(2), 1-6. <https://doi.org/10.35790/jkp.v3i2.7646>
- Marzuki, K., & Syamsuardi. (2018). Penyelenggaraan Parenting Duction dalam Mengembangkan Kemitraan Orang Tua dengan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. 44. <https://eprints.unm.ac.id/id/eprint/21854>
- Maria, I., & Amalia, E. R. (2018). Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun. *Institut Pesantren K.H. Abdul Chalim Mojokerto*, 1-15. <https://files.osf.io/v1/resources/p5gu8/providers/osfstorage/5bd78b599faf610017d936d5?action=download&direct&version=1>

- Murtafi'ah, A. (2019). Hubungan Penggunaan Gadget dengan Risiko Kegemukan (Overweight) Pada Anak Usia Dini. *Skripsi*. 11-32. http://eprints.undip.ac.id/76778/3/BAB_II.pdf
- Nahak, L. M., Berek, P. A. L., Riwoerohi, E. D. F., & Fouk, M. F. W. A. (2019). Hubungan Antara Penggunaan Gadget Dengan Kecerdasan (Intelektual, Emosional, Spiritual Dan Sosial) Anak Usia Sekolah Di Sdk St. Theresia Atambua Ii. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 1(02), 16-25. <https://doi.org/10.32938/jsk.v1i02.248>
- Narullita, D. (2022). Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Prasekolah di Kab. Bungo. *Jurnal Pustaka Keperawatan*, 1(01), 27-33.
- Nurhasanah, N., Sari, S. L., & Kurniawan, N. A. (2021). Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(02), 91-102. <https://doi.org/10.46963/mash.v4i02.346>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia No. 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Putri, D. A. (2019). Pengaruh Lama Penggunaan Gadget Terhadap Pencapaian Perkembangan Sosial Anak Prasekolah di TK dan PAUD Jogodayuh Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. *Skripsi*. 71.
- Radliya, N. R., Apriliya, S., & Zakiiyah, T. R. (2017). Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7148>
- Rahmawati, I. (2020). Hubungan Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Era 4.0 di TK Kuncup Harapan Ponorogo. *Jurnal Edupedia*, 4(2), 148.
- Situmorang, E. L., Agustin, D., Butar-Butar, R. D., Siantajani, Y., S, L. D., Telaumbanua, F., & Waruwu, R. Y. (2021). Edukasi Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial, Emosional Pada Anak Usia Dini. *REAL COSTER: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1-12. <https://doi.org/10.53547/rcj.v4i1.95>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman., Thalib, S.B., Herlina. (2021). Pembelajaran Daring di TK / PAUD Selama Pandemi Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, PROSIDING(20), 2373-2387.